

PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN KREATIVITAS SENIMAN TERHADAP KESENIAN TRADISIONAL JAWA BARAT

Oleh Jaja DM
Prodi Seni Tari STSI Bandung
Jl. Buahbatu No. 212 Bandung

Abstrak

Jawa Barat dikenal sebagai Provinsi yang memiliki kekayaan budaya yang banyak dan beragam jenisnya dan beberapa di antaranya memiliki kualitas dan daya tarik yang tinggi. Sumber daya kebudayaan yang meliputi bahasa, sastra dan aksara daerah, kesenian, kepurbakalaan, kesejahteraan, nilai tradisional dan museum masih tumbuh dan berkembang serta kebudayaannya dapat diandalkan untuk pembangunan jati diri bangsa. Di pihak lain para seniman mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan memajukan kesenian khususnya kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat. Dalam hal ini maju atau mundur bahkan punahnya suatu kesenian tradisional khususnya yang ada di Provinsi Jawa Barat berada pada kebijakan pemerintah dan kreativitas para seniman.

Kata Kunci : Kebijakan Pemerintah, Kreativitas Seniman, Kesenian Tradisional

Abstract

Known as the Province of West Java which has a rich culture that many and varied types and some of them have quality and high appeal. Cultural resources that include language, literature and literacy area, art, archeology, welfare, traditional values and the museum is still growing and developing reliable and culture to the construction of national identity. On the other hand the artists have at a crucial role in developing and promoting the arts in particular the traditional arts in western Java. In this case forward or backward even extinction of a traditional art, especially in the province of West Java has the government policy and the creativity of the artists.

Keywords: Government Policy, Creativity Artist, Traditional Arts

A. Pendahuluan

Jawa Barat dikenal sebagai Provinsi yang memiliki kekayaan budaya yang banyak dan beragam jenisnya dan beberapa di antaranya memiliki kualitas dan daya tarik yang tinggi. Sumber daya kebudayaan yang meliputi bahasa, sastra dan aksara daerah, kesenian, kepur-bakalaan, kesejahteraan, nilai tradisional dan museum masih tumbuh dan berkembang serta kebudayaannya dapat diandalkan untuk pembangunan jati diri bangsa. Di pihak lain para seniman mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan memajukan kesenian khususnya kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat ini. Dalam hal ini maju atau mundur bahkan punahnya suatu kesenian tradisional khususnya yang ada di Provinsi Jawa Barat berada pada kebijakan pemerintah dan kreativitas para seniman.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat pun telah menempatkan peningkatan kualitas kehidupan sosial yang

berlandaskan agama dan budaya sebagai salah satu misinya. Di dalam kebudayaan berlaku suatu proses memilih sehingga nilai-nilai dalam kebudayaan selalu berubah dan bertambah. Begitu pula dalam kebudayaan nasional banyak nilai kultural yang diserap. Oleh sebab itu istilah yang tepat digunakan adalah *mengembangkan kesenian tradisional dan bukan memupuk pertumbuhan kesenian tradisional*. Menanggapi uraian tersebut yang kuno (tradisi) itu bukanlah sesuatu yang harus ditinggalkan tetapi dijadikan model oleh para kreator (seniman) untuk berkreasi, sehingga dikembangkan menjadi sesuatu yang bergensi sekaligus bermutu tinggi yang siap disajikan dan bisa diterima oleh semua kalangan dengan tanpa menghilangkan bentuk ataupun nilai ketradiisiannya. Lebih luas lagi bahwa budaya dalam hal ini kesenian tradisional agar dapat mengusung Jawa di mata dunia.

Mundarjianto, menyatakan bahwa "benda cagar budaya setidaknya dapat dimanfaatkan dalam tiga segi", yaitu:

1. *Nilai Ideologis*, benda-benda dari masa lalu dapat memperkuat jati diri dan harkat sebagai bangsa;
2. *Nilai Akademis*, benda-benda dari masa lalu mengakibatkan majunya ilmu pengetahuan, senantiasa peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teori dan metodologinya;
3. *Nilai ekonomis*, benda-benda dari masa lalu dapat dimanfaatkan sebagai sumber pariwisata.

Pernyataan di atas terpulang kita sebagai seniman yang mungkin tidak mengetahui betapa berharganya nilai-nilai seni tradisi dan kepada Pemerintah, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat sebagai pemberi dan pelaksana kebijakan seyogyanya menyimak kembali Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2003. Oleh sebab itu bahwa kebijakan-kebijakan itu belumlah sepenuhnya dipahami oleh si

pembuat kebijakan dan seniman dalam mengangkat nilai-nilai luhur dari kearifan tradisi (kesenian tradisi).

A. Pembahasan

1. Aspek Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Secara umum kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata khususnya Pemerintah Provinsi Jawa Barat diarahkan pada pengembangan pemasaran dan produk kesenian atau wisata yang bertujuan pada nilai budaya, etika, moral dan agama yang berwawasan lingkungan sebagai salah satu andalan untuk menunjang perekonomian daerah dan berperan sebagai wahana pemberdayaan ekonomi rakyat serta kesempatan berusaha. Sementara itu khusus diarahkan pada dua hal kebijakan yaitu:

1.1. Kebijakan Operasional, di antaranya:

- a. Pengembangan, pembinaan dan pelestarian kebudayaan daerah Jawa Barat sebagai daya tarik dan obyek wisata khas Jawa Barat;

- b. Pengembangan seni budaya Jawa Barat sebagai daya tarik kepariwisataan;
- c. Pengembangan seni budaya dan wisata;
 - d. Pengembangan promosi pari-wisata yang efektif dan menarik;
 - e. Pengembangan sumber daya manusia kebudayaan dan pariwisata;
 - f. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan pariwisata;
 - g. Pengembangan kerjasama serta sinergitas antar lembaga/badan/dinas/asosiasi ;

1.2. Kebijakan Sumber Daya Manusia di antaranya:

- a. Kebijaksanaan pengembangan sumber daya manusia budaya dan pariwisata;
- b. Kebijaksanaan kesejahteraan aparatur;
- c. Kebijaksanaan profesionalisme aparatur.

Lebih jauh lagi kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada

pemeliharaan terhadap kesenian tradisional telah diatur dalam suatu Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2003 yang bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kehidupan kesenian yang sehat dan berkepribadian serta menjadi unsur potensial bagi perkembangan kesenian nasional;
- 2) Meningkatkan kesinambungan usaha pengelolaan, penelitian, peningkatan mutu, penyebarluasan hasil kesenian, peningkatan daya cipta dan daya penampilan serta peningkatan apresiasi;
- 3) Meningkatkan kreativitas dan produktivitas para seniman untuk berkarya;
- 4) Meningkatkan sikap positif generasi muda terhadap kesenian melalui pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara garis besar ruang lingkup pemeliharaan kesenian tradisional meliputi:

- 1) Jenis kesenian tradisional;
- 2) Jenis kesenian yang dianggap hampir punah atau langka yang memiliki ciri khas daerah;
- 3) Kesenian kontemporer yang selaras dengan nilai budaya Jawa Barat;
- 4) Seniman penggarap, pencipta dan pengapresiasi;
- 5) Organisasi, lembaga, perkumpulan, sanggar seni dan lingkungan seni;

Sedangkan sasaran dari pemeliharaan kesenian oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, meliputi:

- 1) Terwujudnya iklim berkesenian baik tradisional maupun kontemporer yang sehat dan dinamis;
- 2) Meningkatnya kesejahteraan dan terlindunginya hak-hak kekayaan intelektual para seniman;
- 3) Tertatanya lembaga kesenian yang kreatif, responsif, proaktif

dan dinamis terhadap kebutuhan dan pertumbuhan kesenian;

- 4) Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian;
- 5) Meningkatnya profesionalisme aparat penyelenggara kesenian di Jawa Barat.

Secara umum pihak Pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat terus berupaya untuk menjalankan kebijakan pemerintah, namun demikian upaya-upaya tersebut masih belum optimal, sehingga masih terdapat aspek-aspek hambatan dalam menjalankan kebijakan tersebut karena belum mampu mendorong, mengarahkan dan atau menggerakkan para seniman tradisi dan kesenian tradisional ke arah pencapaian tujuannya.

Hal ini sejalan dengan penulis yang mengadakan penelitian pada kebijakan pemerintah khususnya pada Peraturan Daerah (PERDA) dan Rencana Strategis (RENSTRA)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat terhadap kesenian tradisional baru mencapai 56,5 % dari kriterium 100 % yang diharapkan (*pada tahun 2008*).

2. Aspek Kreativitas Seniman

Kreativitas merupakan suatu cerminan dari suatu energi atau siasat dalam mengolah nilai-nilai yang terkonsepsi dalam jiwa sebagai jembatan komunitas nilai melalui berbagai bentuk tatanan visual (karya seni) yang berharap memberi rangsang untuk memahami keutuhan konsepsi. Tatanan visual terlahir dari kedalaman seniman dalam memahami konsepsi nilai kehidupan dalam latar belakang budaya dan situasi apresiasi lingkungan di mana seniman itu berada. Kreativitas sebagai gerak maju atau gerak meninggi tentulah memerlukan dasar untuk berpijak. Dasar itu berupa hasil-hasil kegiatan di sepanjang jalur yang sudah ditempuh oleh masyarakat dari generasi-generasi yang terdahulu yang terwujud sebagai tradisi dalam

kebudayaannya. Latar belakang budaya dan situasi lingkungan memberi kondisi timbal-balik terhadap bentuk variasi seni yang berkembang, di situ kesenian lahir dari suatu sistem budaya dan seterusnya kesenian sebagai rekaman proses perubahan sistem budaya. Hal ini dapat kita lihat beberapa jenis variasi seni lukis, seni pertunjukan, seni drama, seni musik dan lain-lainnya yang lahir dari berbagai etnis di belahan dunia khususnya di Jawa Barat. Kesenian-kesenian yang lahir dari Jawa Barat merupakan cerminan konsepsi kecil sebagai pernyataan kemampuan manusia pendukungnya dalam areal estetis yang luas. Dengan demikian kreativitas manusia bukanlah tujuan akhir sebagai seniman, melainkan bersatu kepada sumbernya melalui profesi sebagai seniman, maka itulah perlu lebih memantapkan jati diri sebagai seniman dalam menghayati nilai hidup yang sesungguhnya, sehingga lahirlah karya-karya seni yang dapat mengisyaratkan makna-makna moralitas menuju penyempurnaan manusia itu sendiri. Di dalam

keaktivitas berlaku suatu proses memilih sehingga nilai-nilai dalam kesenian selalu berubah dan bertambah. Begitu pula dalam kebudayaan nasional terdapat banyak nilai kultural yang diserap. Mumpuk pertumbuhan kesenian merupakan strategi seniman yang kritis dan kreatif. Dewasa ini ada tiga jenis seniman yang berlaku di Indonesia yaitu:

2.1 Seniman Informal

Seniman yang biasanya terjadi secara langsung dan lebih bersifat kekeluargaan di lingkungan keluarga dan masyarakat, misalnya belajar secara turun-temurun. Pada awalnya berkese-nian dilaksanakan atau berlangsung secara informal.

1.2 Seniman Non Formal

Seniman ini belajar secara sistematis dan terprogram dalam kurun waktu tertentu seperti belajar di sanggar, paguyuban seni dan kursus seni.

1.3 Seniman Formal

Seniman yang proses berke-seniannya melalui pendidikan formal, dimana pendidikan formal yaitu berjenjang dalam waktu yang relatif

lama dengan pengolahan berdasarkan keten-tuan-ketentuan formal, sistematis dan terprogram, seperti Sekolah Menengah, Akademik, Sekolah Tinggi dan Institut di bidang seni dengan tujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja dalam bidang seni yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan dan mempunyai sikap profesional serta memiliki kepekaan estetis dalam mengembangkan kesenian.

Munculnya kreator-kreator seni, biasanya lahir dari kalangan seniman non formal dan seniman formal, karena mereka sudah dibekali metode-metode untuk mengusung kearah kreativitas, tetapi bukan berarti seniman informal tidak kreatif, misalnya Asep Sunandar Sunarya (Dalang Wayang Golek), ia kreatif karena mengangkat seni pewayangan yang menyesuaikan zaman walaupun sebenarnya ke luar dari pakem-pakem tradisi (*tetekon*), contoh lain *Mang Udjo*, seniman angklung terkemuka ini dalam ketekunan dan kegigihannya menjadikan angklung kian dikenal luas

ke berbagai daerah bahkan sampai manca negara dan banyak lagi seniman non formal yang kreatif. Kreativitas seniman dari kalangan seniman informal sedikit sekali pada saat sekarang. Kreativitas seorang seniman dari *wirasa, wiraga, wirahma* harus benar-benar kuat sebagai pondasi dalam berkesenian, tak terlupakan pula unsur-unsur musikal yang ada dalam kaidah-kaidah musik (seni), meliputi gabungan dari unsur nada, ritme, harmonisasi, keseimbangan dan unsur lainnya sehingga hasilnya akan bermakna dan bernilai indah. Gabungan manusia dengan perlatan, manusia dengan nada, ritme, manusia dengan teknik, peristiwa, semuanya itu hasil kreativitas yang akan membantu dalam kreasinya. Dalam hal ini seniman sebagai kreator, menata gabungan-gabungan tersebut menghasilkan sebuah karya seni baik seni tradisi maupun seni kontemporer. Pada aspek ini penulis berpendapat dalam menjalankan kebijakan pemerintah belum melibatkan para seniman untuk berperan aktif dalam berbagai hal baik yang terkait langsung

dengan bidang keahliannya maupun yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya, misalnya melalui pertemuan-pertemuan rutin baik formal maupun nonformal dan sejenisnya dalam rangka dengar pendapat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa 43% seniman menyatakan kurang dilibatkan dan 33% seniman menyatakan senantiasa dilibatkan (pada tahun 2008). Dalam pengertian ini bahwa kesempatan seniman untuk berpartisipasi masih belum optimal menurut pendapat seniman pada umumnya.

Oleh karena itu sebaiknya pihak manajemen (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat) perlu terus berupaya untuk lebih meningkatkan peran aktif para senimannya, hal ini sangat penting mengingat bahwa dengan diberikannya kesempatan yang luas kepada para seniman untuk ber-partisipasi seperti kesempatan membe-rikan ide-ide, konsep-konsep dan saran-sarannya, maka mereka (para seniman) merasa ikut bertanggung jawab dan me-rasa

bangga dalam melestarikan kesenian tradisional di Jawa Barat.

3. Aspek Kesenian Tradisional

Seni tradisi adalah seni yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya, sering pula seni tradisi ditujukan pada penyajian yang menurut jenisnya masih berpola pada aturan-aturan yang sudah baku. Seni tradisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 3.1 Berusia tua, utuh atau orisinal sesuai dengan kebiasaan tata cara dan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat tempat karawitan tersebut dan berkembang;
- 3.2 Turun-temurun;
- 3.3 Mempunyai aturan yang ketat dan biasanya tidak diketahui penciptanya.

Tradisi bukanlah sesuatu yang harus diagung-agungkan walaupun keutuhan, keaslian nampak jelas dalam kesenian tradisi. Dengan demikian yang perlu kita upayakan sekarang ini adalah untuk menjadikan tradisi-tradisi kesenian itu senantiasa lestari. Dalam tradisi yang sudah terbentang itu, sesungguhnya telah terjadi

pembaharuan demi pembaharuan merupakan bagian dari tradisi yang hidup. Tradisi yang tidak mampu membaharui akan menjadi tradisi yang terhenti tidak memiliki daya hidup.

Tradisi dapat menjadi dasar bagi penciptaan kebudayaan baru, yaitu dalam membentuk dan mengembangkan kehidupan budaya bangsa serta menangkal penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa terdapat beberapa alasan:

- a. Tradisi merupakan bagian dari budaya serta mempunyai kandungan unsur budaya yang banyak;
- b. Tradisi merupakan bagian dari budaya yang sekaligus mencerminkan pula budaya keseluruhannya;
- c. Tradisi dalam suatu unsur budaya mempunyai kaitan yang erat dengan unsur-unsur budaya lainnya.

Pada aspek ini kebijakan pemerintah dalam hasil penelitian baru mencapai 63,80% (*pada tahun 2008*). Hal ini

menunjukkan bahwa persepsi dari mayoritas seniman dan pihak Pemerintah Provinsi Jawa Barat menganggap penting masalah inisiatif dan kreativitas dalam melaksanakan memelihara kesenian tradisional, di sisi lain para seniman dan pihak pemerintah memiliki sikap tanggung jawab yang cukup tinggi terhadap kelestarian kesenian tradisional.

Upaya untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional (Y) melalui kebijakan pemerintah (X_1) melalui Peraturan Daerah dan Rencana Strategis suatu organisasi serta kreativitas para seniman (X_2) secara umum belum terbina dengan baik dikarenakan terbentur akan masalah dana untuk pembinaannya dan masalah kreativitas yang kurang serta masuknya budaya asing akibat era globalisasi.

Sebagaimana penulis mengadakan penelitian pada tahun 2008 yaitu pada 40 responden (seniman tradisi) yang merupakan bagian dari populasi dalam beberapa pengujian di antaranya:

1. Hasil pengujian validasi

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*, dengan ketentuan bilai nilai kolerasi dibawah 0,30 maka dinyatakan item pertanyaan tersebut kurang valid.

No	Nilai-Nilai Korelasi Untuk Instrumen		
	Kebijakan Pemerintah (X_1)	Kreativitas Seniman (X_2)	Kesenian Tradisional (Y)
1	0,57	0,80	0,59
2	0,62	0,74	0,59
3	0,76	0,65	0,59
4	0,48	0,65	0,59
5	0,73	0,54	0,59
6	0,32	0,74	0,59
7	0,54	0,91	0,59
8	0,46	0,54	0,59
9	0,66	0,45	0,59
10	0,85	0,75	0,59
11	0,75	0,75	0,59
12	0,38	0,63	0,59
13	0,55	0,45	0,59
14	0,25	0,56	0,59
15	0,63	0,64	0,59

2. Hasil pengujian reliabilitas

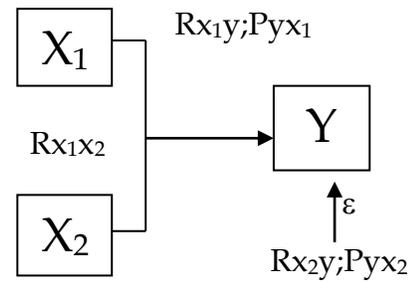
Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dan teknik yang digunakan

adalah belah dua (*split half*) menjadi kelompok genap dan kelompok ganjil yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, setelah terlebih dahulu dicari nilai kolerasinya antara kelompok ganjil dan kelompok genap tersebut. Kriteria yang digunakan adalah nilai yang diperoleh dari analisis tersebut lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel untuk digunakan.

No	Nilai-Nilai Korelasi Untuk Instrumen		
	Kebijakan Pemerintah (X ₁)	Kreativitas Seniman (X ₂)	Kesenian Tradisional (Y)
	1	0,9578	0,9880

3. Hasil pengujian hipotesis

Hasil pengujian ini dilakukan menggunakan metode analisa jalur (*path analysis*) untuk melihat pengaruh variabel independent yaitu kebijakan pemerintah (X₁) dan kreativitas seniman (X₂) terhadap varibel dependen yaitu kesenian tradisional (Y).



Keterangan :

B. Simpulan

1. Kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap kesenian tradisional yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat, yaitu:
 - a. Membina, melestarikan dan mengembangkan aset budaya yang mendukung upaya pengembangan pariwisata Jawa Barat
 - b. Mengefektifkan kebudayaan sebagai aset daerah yang mendukung kepada pengembangan usaha jasa pariwisata;
 - c. Mempromosikan kepariwisataan Jawa Barat;
 - d. Meningkatkan sumber daya manusia kebudayaan dan kepariwisataan;

- e. Memulihkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam aspek tradisi Jawa Barat;
 - f. Melaksanakan penyelenggaraan pemeliharaan, pengelolaan ke-purbakalaan, kesejahteraan dan nilai tradisional;
 - g. menyelenggarakan/memanta dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan promosi kepariwisata-an dan promosi seni budaya;
 - h. Penyusunan dan pelaksanaan misi seni budaya.
2. Bahwa upaya melaksanakan kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat oleh Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Proivinsi Jawa Barat, belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan kata lain masih ada aspek-aspek yang dapat mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional, yaitu:
- a. Pola Pembinaan Komunikasi;
 - b. Pemberian Perhatian;
 - c. Pemberian penghargaan atas kreativitas para seniman
- belum dilaksanakan secara optimal oleh pihak pemerintah.
3. Bahwa program pelestarian pengembangan kesenian tradisional yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa barat, belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih terdapatnya kesenian tradisional yang kurang berkembang bahkan hampir punah;
 4. Bahwa kreativitas seniman belum menunjang terhadap dalam mengembangkan kesenian tradisional. Hal ini masih ditunjukkan dengan masih rendahnya kreativitas yang merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam mempengaruhi pengembangan dan melestarikan kersenian tradisional.

Daftar Pustaka

- Bartold & Martin.
1991. *Management*, New York: MacGraw-Hill.Inc

- Crowel.
1971. *Encyclopedia Of Education*, New York: MacGraw-Hill. Inc
- Dani N. Toda,
1997. *Hamba-Hamba Kebudayaan, Seni Esni No.7*
Jakarta: Sinar Harapan
- DISBUDPAR JABAR
2003. *Paket PERDA Kebudayaan, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Bandung*
2005. *Rencana Strategis DIS-BUDPAR JABAR, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Bandung*
- Drs. H. Oka A.Yoeti, MBA.,
2006. *Pariwisata Budaya "Masalah dan Solusi"*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Iik Setiawan dan Ismet Ruhimat, S.Sn.,
1994. *Penuntun Pelajaran Muatan Lokal*, Bandung.
- Iyus Ruslana, S.ST.
2007. *Menjadikan Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas*, Bandung: STSI Bandung.
- Provinsi Jawa Barat
2001. *Keputusan Gubernur JABAR No.52 Tahun 2001, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Bandung*
- Putu Wijaya.
2006. *Desakralisasi Riset*, Jakarta: Majalah Gong Edisi 85/VII/2006
- Saini KM.
Taksonomi Seni, Bandung
- Sugiyono.
2001. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikanto.
1996. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
1992. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sperling Abraham.
1987. *Psychology, Made Simple*, London: The Publishers W.H. allen & Co.,Ltd.
- To Ngoc Thanh.
1997. *Situasi Seni Pertunjukan Tradisional, Jurnal Seni Pertunjukan*, Bandung: MSPI
- Walker.
1980. *Human Resources Planning*, New York: Mac Graw-Hill.Inc.